

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini perkembangan dunia usaha di Indonesia mengalami persaingan yang cukup ketat di segala bidang, baik dalam bidang perindustrian maupun perdagangan. Persaingan tersebut disebabkan oleh kemajuan teknologi dan perekonomian yang semakin berkembang dengan pesat. Oleh karena itu perusahaan harus bersaing untuk dapat bertahan dan berkembang serta dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai. Perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuannya apabila dikelola dengan baik dan mempunyai pengendalian intern yang baik. Dalam melakukan aktivitasnya perusahaan tersebut mempunyai salah satu tujuan utama yaitu memperoleh laba yang optimal, dan perusahaan akan menggunakan kemampuan dan sumber daya dimilikinya. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, perusahaan perlu mengendalikan segala kegiatan yang ada dalam perusahaan. Dengan demikian manajemen ada di dalam perusahaan untuk menerapkan pengendalian internal yang memadai.

Menurut Warren Reeve Fees dalam bukunya "*Accounting*" yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita (2006:235), bahwa pengendalian intern (*internal control*) adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi

usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti.

Dalam organisasi perusahaan yang sederhana, segala aktivitas perusahaan dikelola secara langsung oleh pemilik perusahaan, hal tersebut dikarenakan transaksi yang terjadi belum terlalu banyak. Dengan demikian pemilik bisa merangkap langsung sebagai pimpinan perusahaan. Sebagai pimpinan perusahaan, ia dapat langsung mengelola dan mengawasi kegiatan perusahaan agar sesuai dengan yang direncanakan. Tetapi dengan meningkatnya operasi perusahaan, volume kegiatan semakin meningkat dan banyak pula permasalahan yang timbul di dalam perusahaan tersebut. Pimpinan perusahaan tidak mungkin dapat mengawasi operasi perusahaan sendiri secara langsung tanpa alat bantu, baik dalam personal maupun yang lain terkait dengan Internal Audit. Oleh karena itu perusahaan perlu menetapkan sistem pengendalian yang dapat membantu dalam mengawasi kegiatan operasi perusahaan secara efektif dan efisien. Sistem pengendalian ini adalah pengendalian internal.

Dari penelitian yang dilakukan Singgih Nurseto (2010) mengenai *The Effect of Operational Analysis of Audit on Management of Revenue Services at Multi Logistics Indonesia* yang artinya Pengaruh Analisis Operasional Audit Manajemen Pelayanan Pendapatan di Multi Logistik Indonesia, menyebutkan bahwa salah satu bagian dalam perusahaan yang perlu dilakukan audit operasional adalah masalah pengelolaan persediaan barang dagangan karena persediaan barang dagangan merupakan bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar serta membutuhkan modal kerja yang besar pula.

Menurut Hendra (2010:2) tentang audit atas persediaan barang dagang pada PT Semesta Niaga Sejahtera, audit operasional atas persediaan merupakan bagian yang paling kompleks dan memerlukan waktu yang cukup banyak untuk melakukan suatu pemeriksaannya yang terdiri dari berbagai macam pemeriksaan antara lain bagaimana sistem pelaporan dan pencatatan atas pengelolaan barang dagang di perusahaan, apakah pelaporan atas barang dagang telah sesuai dengan audit pengendalian barang dagang, dan lainnya.

Pengendalian internal berperan penting dalam perusahaan karena semakin besar dan banyaknya operasi pada perusahaan, juga karena pengendalian internal merupakan suatu metode dan prosedur yang secara langsung atau tidak langsung yang dapat meminimalkan segala penyelewengan yang mungkin dapat merugikan perusahaan. Tujuan pengendalian internal ini dapat tercapai jika unsur- unsur pengendalian internal perusahaan itu terpenuhi dengan baik, agar pengendalian internal ini berjalan dengan efektif dan efisien. Diperlukan juga bagian tertentu bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengendalian internal. Peranan ini adalah audit internal. Peranan audit internal dalam menunjang persediaan akan menjadi salah satu hal yang menduduki sangat penting karena menunjang efektifitas pengendalian internal persediaan, selanjutnya masalah efisiensi dan efektivitas persediaan sangat menentukan laju perusahaan. Dengan demikian persediaan harus dapat dipertanggung jawabkan dan dilakukan pengendalian yang memadai.

Dalam audit internal, auditor melakukan penilaian secara independen terhadap berbagai aktivitas dalam memberikan jasanya kepada perusahaan. Kegiatan audit internal menguji dan menilai efektifitas atas pengendalian

internal perusahaan tersebut, dan mendorong untuk peningkatan pengendalian internal secara berkesinambungan. Persediaan barang jadi merupakan salah satu asset perusahaan yang melibatkan modal kerja besar. Peranan pengendalian intern ini sangatlah penting untuk meningkatkan keamanan persediaan barang jadi sebagai harta pada suatu perusahaan. Dalam persediaan barang jadi merupakan hal yang paling riskan terjadinya penggelapan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dalam menangani persediaan barang jadi tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu memperhatikan fungsi-fungsi yang ada di dalam perusahaan, seperti manajer pembelian harus bertanggungjawab atas pembelian persediaan dengan memperhatikan prinsip efektifitas dan efisiensi, serta mengelola persediaan tersebut sampai saatnya dijual kembali, begitu juga manajer penjualan persediaan harus bertanggungjawab atas kelancaran kegiatan penjualan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Pengelolaan dan pengawasan yang baik pada persediaan yang ada di gudang akan berdampak baik pada bagian penjualan, karena persediaan merupakan barang utama yang akan dijual oleh perusahaan kepada konsumen. Apabila persediaan di gudang mengalami masalah pada saat adanya order dari konsumen, maka akan menghambat aktivitas operasional perusahaan, serta memungkinkan kehilangan kepercayaan konsumen akan kredibilitas perusahaan. Jika masalah tersebut terus berlanjut maka kemungkinan akan mengganggu tujuan utama dari perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang optimal.

PT. Indo Golden Standard merupakan perusahaan tekstil yang kegiatan utamanya produksi kain dan menjual kembali kain tersebut atau melakukan pengolahan lagi. Alasan penulis mengambil perusahaan ini

karena data-data yang tersedia berhubungan dengan judul yang di ambil penulis. Semakin banyak kegiatan perusahaan yang dikerjakan, maka semakin banyak kemungkinan terjadinya kesalahan yang mengakibatkan penyimpangan pada perusahaan, salah satunya perangkapan jabatan merupakan salah satu penyimpangan dari manajemen karena dapat mempengaruhi efektifitas pekerjaan. Dalam pelaksanaan pekerjaan, sering kali terjadi perubahan jadwal sehingga menimbulkan ketidak efektifan dalam bekerja, serta kurangnya komunikasi yang jelas antara manajer dan staff sehingga sering terjadi salah pengertian dalam penanganan pekerjaan. Oleh karena itu, audit atas persediaan barang sangat di perlukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatlah perbaikan.

Terdapat dua masalah mengapa suatu perusahaan perlu di audit yaitu:

1. Audit dapat digunakan sebagai perencanaan didalam pengambilan keputusan baik untuk manajemen puncak, pejabat atau pemberi kredit dan lembaga lainnya yang mempunyai hubungan erat dalam kegiatan operasional suatu perusahaan.
2. Audit dapat digunakan sebagai pedoman atau alat didalam pengawasan, apakah suatu perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak.

Oleh karena itu, pihak manajemen perlu melakukan pengamatan dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan yang dilakukan apakah sudah efektif dan efisien, tentunya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Salah satu cara yang ditempuh untuk mengevaluasi persediaan barang dalam suatu

perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan audit atas persediaan barang.

Berdasarkan uraian tersebut penulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan mengambil judul : “PERANAN INTERNAL AUDIT TERHADAP PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN DI PT. INDO GOLDEN STANDARD GRESIK”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Adanya perangkapan jabatan.
2. Jadwal tahap pekerjaan sering berubah tanpa ada pemberitahuan sebelumnya.
3. Lemahnya pengendalian internal di dalam persediaan barang. Yang mana seharusnya barang persediaan di masukan ke dalam gudang terlebih dahulu, akan tetapi barang langsung dikirim ke customer. Sehingga menimbulkan selisih dalam pencatatan stok barang.

1.3. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengendalian internal persediaan barang dagangan yang dijalankan perusahaan telah efektif ?
2. Apakah peran audit internal menunjang keefektifan pengendalian internal pada persediaan barang dagangan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keefektifan pengendalian internal persediaan barang dagangan yang di jalankan perusahaan.
2. Untuk mengetahui peran audit internal menunjang keefektifan pengendalian internal persediaan barang dagangan.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang ingin dicapai oleh penulis melalui kegiatan penelitian ini, yaitu :

1. Aspek akademis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan serta pemahaman mengenai peranan audit internal yang di hubungkan dengan efektivitas pengendalian internal dan pengawasan terhadap persediaan barang di perusahaan.
2. Aspek perkembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan dalam mengelola pengendalian internal perusahaan di masa yang akan datang serta membantu pihak manajemen perusahaan untuk menilai aktivitas pembelian, penyimpanan, dan penjualan persediaan perusahaan dan memberikan masukan atau rekomendasi kepada pihak manajemen bila ditemukan ketidakefisienan atau ketidakefektifan aktivitas tersebut.